

Optimalisasi Penerapan Kurikulum Merdeka (Tantangan dan Strategi Penyesuaian di SDN Handil Bakti)

Amalia Fitri^{1*}, Muhammad Tajidin², Nur Azkiyah³, Putri Sardela⁴, Diani Ayu Pratiwi⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat
amaliafitri101@gmail.com*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lambungpare.org/index.php/maras>

Vol. 3 No. 2 Juni 2025

Page: 494-502

Article History:

Received: 21-04-2025

Accepted: 26-04-2025

Abstrak : Penerapan Kurikulum Merdeka memberikan ruang fleksibilitas bagi guru dan sekolah untuk menyusun pembelajaran yang adaptif terhadap karakter dan kebutuhan siswa. Namun, di SDN Handil Bakti, implementasi kurikulum ini menghadapi sejumlah tantangan seperti rendahnya pemahaman guru terhadap Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Capaian Pembelajaran (CP), keterbatasan materi ajar, serta kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan tersebut serta merumuskan strategi optimalisasi penerapan kurikulum. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara semi-struktur dan dokumentasi terhadap guru yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Hasil menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan aplikatif dan keterbatasan fasilitas menjadi hambatan utama. Strategi yang diterapkan sekolah mencakup pembentukan komunitas belajar guru, peningkatan komunikasi dengan orang tua, serta perlunya pendampingan berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan guru, dukungan kebijakan, serta sinergi antara sekolah dan orang tua. Hasil penelitian diharapkan menjadi rujukan dalam merancang kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan sekolah dasar dalam mengimplementasikan kurikulum ini secara efektif.

Kata Kunci : Optimalisasi Penerapan; Kurikulum Merdeka; Tantangan Penyesuaian; Strategi Penyesuaian

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia dan berkontribusi terhadap pembangunan peradaban bangsa. Pendidikan tidak hanya sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga sebagai suatu proses yang berlangsung sepanjang hidup, yang berkontribusi pada

kemajuan individu maupun masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan dilihat sebagai investasi untuk pembangunan berkelanjutan yang dapat memengaruhi perilaku individu dan kontribusinya terhadap kemajuan ekonomi dan sosial negara (Rasyid et al., 2024). Kurikulum, instrumen utama pola pendidikan, terus berubah untuk memenuhi kebutuhan siswa dan tuntutan dunia. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu inovasi pendidikan baru di Indonesia. Tujuannya adalah untuk memberi sekolah beserta guru lebih banyak kebebasan untuk menyusun proses pembelajaran yang menyesuaikan dengan karakter dan kebutuhan individu peserta didik. Namun, tidak semua guru merasa siap dalam menerapkan kurikulum ini secara optimal. Masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam mengubah pendekatan pengajarannya karena terbiasa dengan sistem pembelajaran sebelumnya (Pratiwi, 2023). Peran guru sangat penting dalam pengembangan dan implementasi Kurikulum Merdeka. Guru perlu mampu menerapkan kurikulum ini secara efektif di sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Saputro & Arifin, 2023).

Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Handil Bakti menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal kesiapan guru dan kemampuan siswa untuk beradaptasi. Salah satu hambatan utama adalah kesulitan dalam memahami serta menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Capaian Pembelajaran (CP), yang merupakan komponen inti dalam perencanaan pembelajaran. Banyak guru masih mengalami kendala karena keterbatasan referensi, minimnya pengalaman, serta kesulitan dalam memetakan jenjang kognitif dan kedalaman indikator pembelajaran (Pama et al., 2024). Di samping itu, guru merasa perlu mendapatkan pelatihan berkelanjutan dan diskusi intensif guna memperkuat pemahaman serta keterampilan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara optimal (Andina et al., 2023). Keterbatasan materi ajar juga menjadi kendala yang berdampak pada proses pembelajaran yang belum maksimal (Radhaina et al., 2024). Dukungan terhadap ketersediaan sumber daya pembelajaran, infrastruktur teknologi, dan keterlibatan pemangku kepentingan menjadi aspek penting yang perlu diperkuat untuk mendukung pelaksanaan kurikulum ini (Anggraini et al., 2024). Seluruh tantangan tersebut menegaskan pentingnya kolaborasi antar sekolah, guru, dan pihak eksternal guna menciptakan implementasi Kurikulum Merdeka yang efektif dan berkelanjutan.

Siswa menghadapi kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan pendekatan pembelajaran yang lebih berbasis proyek dan mandiri. Salah satu karakteristik utama Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pembelajaran diferensiasi yang menekankan pentingnya menyediakan pilihan konten, strategi, dan aktivitas belajar yang sesuai dengan kebutuhan, gaya belajar, serta minat dan bakat siswa (Nabila et al., 2024). Membutuhkan guru yang memahami sepenuhnya bagaimana mereka dapat menyesuaikan metode pembelajaran mereka dengan kebutuhan unik siswa. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka menjadi semakin krusial, karena menuntut guru untuk lebih peka dan responsif terhadap keberagaman tersebut (Suryanti et al., 2025). Dengan dukungan yang tepat dari pihak sekolah dan kebijakan yang mendukung dari pemerintah, diharapkan bahwa proses adaptasi ini akan berjalan lebih lancar (Anggraini et al., 2024). Selain itu, peran orang tua dalam mendukung Kurikulum Merdeka sangat penting. Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, komunikasi antara sekolah dan orang tua harus ditingkatkan. Orang tua sering menyerahkan tanggung jawab pendidikan sepenuhnya kepada sekolah karena

mereka belum sepenuhnya memahami konsep pembelajaran berbasis proyek dan kemandirian siswa.

Kurikulum merdeka menunjukkan upaya untuk memaksimalkan kemampuan dan bakat siswa (Hasballah & Zulfatmi, 2024). Selain itu, kurikulum ini menuntut guru agar menjadi lebih inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang tidak hanya bermanfaat tetapi juga menyenangkan bagi siswa (Mandasari et al., 2025). Namun, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka ini sangat berkaitan dengan kesiapan guru serta dukungan kebijakan yang kuat dari pemerintah dan sekolah (Nisa et al., 2023). Menurut penelitian sebelumnya, untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, diperlukan strategi khusus. Strategi-strategi ini termasuk meningkatkan kemampuan guru melalui pelatihan berkelanjutan, mengoptimalkan sarana dan prasarana sekolah, serta memperkuat interaksi antara pihak sekolah dan wali murid (Startyaningsih et al., 2024). Studi ini akan mengidentifikasi masalah yang dihadapi SDN Handil Bakti saat menerapkan Kurikulum Merdeka dan membuat strategi untuk memperbaiki dan memaksimalkan hasil pembelajaran siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan menyelidiki lebih lanjut cara Kurikulum Merdeka diterapkan di SDN Handil Bakti pada tahun ajaran saat ini, serta kendala dan kesiapan guru dan siswa. Kemudian merancang strategi untuk meningkatkan implementasinya. Diharapkan Sekolah dapat menemukan masalah dan menyusun rencana untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa dan meningkatkan efisiensi pembelajaran. Kurangnya kesiapan guru dan belum meratanya pemahaman terhadap inti dari kurikulum menjadi salah satu tantangan utama dalam proses implementasinya (Andriani & Widiyono, 2024). Selain itu, guru di tingkat sekolah dasar masih menghadapi tantangan dalam memahami modul pembelajaran dan menyusun pembelajaran berdiferensiasi untuk menyesuaikan dengan karakteristik siswa (Aluf, 2024). Penelitian lain menunjukkan bahwa kurangnya sosialisasi pemerintah dan pergeseran paradigma dari kurikulum sebelumnya adalah faktor lain yang memengaruhi kesulitan menerapkan Kurikulum Merdeka. Bahkan di sekolah lainya guru juga masih banyak yang tidak tahu tentang penerapan Kurikulum Merdeka yang efektif (Rizki et al., 2024). Untuk memastikan kesuksesan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, Strategi pengembangan yang efektif melibatkan beberapa langkah strategis yang diperlukan guna memastikan keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka. Langkah-langkah ini termasuk mengidentifikasi kebutuhan, menyesuaikan kurikulum, meningkatkan kompetensi dasar, menggunakan teknologi, dan melibatkan pemangku kepentingan dalam pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Metode ini dimaksudkan untuk memperkuat pembentukan karakter di tingkat sekolah dasar (Hariani et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan hasil dari penelitian secara sistematis. Metode tersebut digunakan untuk memahami kesiapan guru dalam pengimplementasian kurikulum Merdeka di SDN Handil Bakti, termasuk strategi yang diterapkan dan tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk

menginterpretasikan hasil penelitian dengan cara yang lebih fleksibel, tetapi tetap mempertahankan objektivitas terhadap realitas yang ada di lapangan (Wulandari et al., 2024). Subjek penelitian memakai pendekatan *purposive sampling*, yang melibatkan partisipasi dari guru kelas yang sudah menerapkan kurikulum Merdeka dalam pembelajaran.

Adapun pengumpulan data dalam penelitian diperoleh melalui wawancara semi-struktur, dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan untuk mengetahui lebih dalam pemahaman guru tentang kurikulum merdeka, dengan cara peneliti menyiapkan pertanyaan namun tetap memberikan fleksibilitas bagi responden untuk memberikan penjelasan lebih detail sesuai dengan pengalaman mereka. Data yang sudah didapatkan dianalisis menggunakan metode tematik, yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka, tantangan dan strategi penyesuaian di SDN Handil Bakti Banjarmasin. Penelitian dilaksanakan di SDN Handil Bakti pada bulan Maret tahun 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian keberhasilan implementasi dari Kurikulum Merdeka bergantung pada kesiapan guru serta dukungan kebijakan yang diberikan oleh pemerintah dan sekolah (Nisa et al., 2023). Berdasarkan informasi yang didapat melalui wawancara dengan Ibu Kiki Puspita Wulandari, wali kelas 1, dan Ibu Yunita, wali kelas 6 SDN Handil Bakti, ditemukan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan. Guru menyatakan bahwa transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka memerlukan penyesuaian yang signifikan, terutama dalam memahami konsep Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Seperti disebutkan pada pendahuluan, kurangnya pemahaman terhadap kedua konsep ini menjadi kendala utama dalam perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Keterbatasan pedoman teknis yang rinci menghambat penyusunan perangkat ajar yang optimal, sehingga pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berdiferensiasi belum dapat diterapkan secara maksimal. Hal ini diperkuat oleh Rahmawati (2023), yang menyatakan bahwa kurangnya pemahaman terhadap CP dan ATP menyebabkan guru merasa ragu dalam menyesuaikan strategi pengajaran dengan fleksibilitas yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka. Contohnya, rencana pembelajaran yang dulu disebut RPP kini menjadi modul ajar, dan standar kompetensi diganti dengan Capaian Pembelajaran (CP) serta Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) (Nabila et al., 2024).

Sebagaimana dijelaskan dalam pendahuluan, guru juga merasa memerlukan lebih banyak pelatihan dan forum diskusi guna mengoptimalkan penerapan kurikulum ini. Kurikulum Merdeka mengharuskan guru untuk lebih inovatif dalam menyusun pembelajaran yang efektif sekaligus menarik bagi peserta didik. Wawancara menunjukkan bahwa pelatihan yang diterima guru masih terbatas baik dari segi cakupan maupun durasi, serta lebih bersifat teoretis dibandingkan aplikatif. Beberapa guru mengungkapkan bahwa pelatihan yang mereka ikuti masih bersifat umum dan belum membekali mereka dengan keterampilan teknis dalam mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek ke dalam kegiatan pembelajaran harian. Selain itu, tidak adanya pendampingan lanjutan pasca-pelatihan juga menjadi kendala dalam

penerapan metode pembelajaran yang baru. Hambatan lainnya adalah keterbatasan fasilitas serta sumber daya pendukung yang masih kurang memadai untuk melaksanakan pembelajaran inovatif. Sejalan dengan hal tersebut, Wawancara dengan guru dan kepala sekolah mengungkapkan bahwa penting adanya program sekolah yang sesuai dengan karakteristik institusi, agar dapat mengoptimalkan berbagai potensi yang ada di sekitarnya (Noorhapizah, et al. 2023). Aminah & Mustamid (2024) mengungkapkan bahwa pelatihan berbasis pengalaman langsung lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap strategi pembelajaran dibandingkan pelatihan yang hanya bersifat teoretis.

Para siswa juga menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan metode pembelajaran yang lebih berfokus pada proyek dan kemandirian. Salah satu karakteristik utama Kurikulum Merdeka yaitu pembelajaran berdiferensiasi, yang mengharuskan guru menyesuaikan strategi mengajar sesuai dengan kebutuhan spesifik para peserta didik (Hasballah & Zulfatmi, 2024). Hasil wawancara menunjukkan bahwa pada kelas VI, salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu dalam penyampaian materi pembelajaran. Guru harus menyelesaikan materi sebelum ujian akhir, sementara Kurikulum Merdeka mengharuskan pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam dan eksploratif. Oleh sebab itu, koordinasi antara guru kelas sebelumnya dan guru kelas berikutnya menjadi sangat penting untuk memastikan materi yang belum tersampaikan dapat dilanjutkan serta transisi pembelajaran berlangsung dengan baik. Agustina et al. (2024) menekankan bahwa kesinambungan kurikulum antar jenjang sangat diperlukan agar kompetensi siswa dapat dicapai secara optimal. Jika manajemen waktu dan materi tidak dirancang dengan baik, siswa berpotensi mengalami kesenjangan pemahaman yang dapat memengaruhi capaian akademik mereka secara keseluruhan. Dalam Kurikulum Merdeka, guru diberikan kebebasan untuk menyesuaikan materi pelajaran sesuai dengan kemampuan siswa (pembelajaran pada tingkat yang sesuai) serta relevansinya dengan konteks dan kekayaan lokal (Radhaina et al., 2024).

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga masih menjadi tantangan bagi guru. Seperti yang telah dijelaskan dalam pendahuluan, pendekatan ini memerlukan pemahaman yang mendalam agar dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan unik siswa. Guru mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat ajar yang dapat mengakomodasi variasi kemampuan peserta didik. Minimnya contoh konkret serta panduan teknis yang tersedia semakin menyulitkan implementasi strategi ini secara efektif. Guru juga menyoroti bahwa dalam satu kelas terdapat siswa dengan tingkat pemahaman yang sangat beragam, sehingga dibutuhkan strategi pembelajaran yang fleksibel agar setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan individu mereka. Penelitian Agustina et al. (2024) menunjukkan bahwa guru yang memiliki akses terhadap sumber daya pembelajaran yang lebih beragam serta kesempatan untuk melakukan refleksi secara berkala cenderung lebih mampu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara optimal.

Upaya dalam mengatasi berbagai tantangan yang telah diuraikan, SDN Handil Bakti telah menerapkan berbagai strategi guna mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka. Langkah-langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan guru, menyelaraskan strategi pengajaran, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi peserta didik. Salah satu upaya utama yang dilakukan adalah

pembentukan komunitas belajar di antara para guru. Komunitas ini menjadi tempat untuk para guru berdiskusi dan berbagi pengalaman, sehingga dapat saling mendukung dalam memahami CP dan ATP serta merancang perangkat ajar yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa. Strategi ini selaras dengan pendahuluan yang menekankan bahwa peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan kolaborasi sangat diperlukan dalam mengatasi tantangan penerapan Kurikulum Merdeka. Salah satu metode yang digunakan adalah *Trainer of Trainer* (ToT), yang memperluas jaringan komunikasi antar guru lewat komunikasi antar sesama rekan dan melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) (Noorhapizah, et al. 2023).

Penerapan strategi-strategi ini, diharapkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDN Handil Bakti dapat mengatasi berbagai kendala yang ada serta membuat sistem pembelajaran yang adaptif serta inovatif. Selain itu, pendekatan ini juga dapat menjadi model untuk sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ini. Dengan semakin meningkatnya kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum ini, sekolah diharapkan dapat membuat lingkungan belajar yang lebih fleksibel, kreatif, serta berorientasi pada kebutuhan siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Handil Bakti bergantung pada kesiapan para guru, dukungan kebijakan sekolah, serta keterlibatan orang tua. Guru mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Capaian Pembelajaran (CP) akibat minimnya pelatihan aplikatif dan pendampingan. Siswa juga mengalami kesulitan beradaptasi dengan pembelajaran berbasis proyek dan mandiri, terutama karena keterbatasan waktu penyampaian materi dan variasi kemampuan belajar di kelas. Koordinasi yang kurang antar jenjang kelas menyebabkan kesenjangan pemahaman siswa, yang berdampak pada capaian akademik mereka.

Mengatasi tantangan tersebut, SDN Handil Bakti menerapkan strategi seperti membentuk komunitas belajar antar guru dan meningkatkan komunikasi dengan orang tua. Strategi ini membantu meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun pembelajaran yang sesuai dan memperkuat dukungan pembelajaran di rumah. Dengan pendekatan ini, tercipta lingkungan belajar yang lebih adaptif, kreatif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa, meskipun masih terdapat beberapa tantangan teknis dan operasional.

Penerapan Kurikulum Merdeka agar berjalan lebih optimal, disarankan kepada sekolah untuk mengadakan pelatihan berkelanjutan yang bersifat aplikatif dan menyediakan pendampingan rutin bagi guru. Guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi melalui komunitas belajar dan memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Orang tua juga diharapkan meningkatkan keterlibatan dalam proses pembelajaran di rumah dan menjalin komunikasi aktif dengan sekolah. Kolaborasi antara sekolah, guru, serta orang tua begitu penting untuk membuat lingkungan belajar adaptif dan inovatif, sehingga bisat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur kami haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan lancar. Artikel ini bertujuan menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Handil Bakti sebagai kontribusi bagi pengembangan pendidikan di Indonesia. Harapan kami, artikel ini dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi banyak orang, terutama di tingkat sekolah dasar. Artikel ini tidak mungkin tersusun tanpa adanya bantuan, dukungan, dan kolaborasi dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi berharga selama proses penelitian dan penulisan.

Kami mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh warga SDN Handil Bakti, khususnya para guru dan kepala sekolah yang telah ikut berpartisipasi aktif dalam memberikan informasi selama masa penelitian. Kami menyadari bahwa tulisan ini belum sempurna, sehingga kami sangat mengharapkan masukan dan kritik yang membangun. Semoga artikel ini dapat berguna dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustina, A., Hodsay, Z., & Pratama, A. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 5 Lumpatan. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 1229–1234. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.662>
- [2] Aluf, W. Al. (2024). Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Memperkuat Karakter pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1211–1223. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7275>
- [3] Aminah, F., & Mustamid. (2024). Pelaksanaan Asesmen Formatif dan Sumatif Kurikulum Merdeka di SD N Ngasinan. *PRIMER: Journal of Primary Education Research*, 2(2), 164–171. <https://journal.unu-jogja.ac.id/pgsd>
- [4] Andina, F. N., Subayani, N. W., & Marzuki, I. (2023). Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Js (Jurnal Sekolah)*, 7(3), 392–404.
- [5] Andriani, R. I., & Widiyono, A. (2024). Kendala Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 5(2), 167–178. <https://doi.org/10.30762/sittah.v5i2.3618>
- [6] Anggraini, R., Suriansyah, A., & Novitawati. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan PAUD di Kota Banjarmasin. *Journal of Education Research*, 5(3), 3514–3524. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1439>
- [7] Hariani, A., Puteri, K. N., & Silaban, H. D. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *In Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 5, 686–692.
- [8] Hasballah, T., & Zulfatmi. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka: Tantangan, Kebijakan, Dan Dampak Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 10(2), 312–322. <https://doi.org/10.37567/jie.v10i2.3404>
- [9] Mandasari, N. K., Harahap, N. M., Humayroh, A. P., & Salsabila, S. (2025). Analisis Implementasi dan Tantangan Kurikulum Merdeka bagi Guru di SDN

- 101766 Bandar Setia. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 63–70. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i2.1687>
- [10] Nabila, N. I., Mardhiyyah, Utami, D. A., Azzahra, S. N., Afriza, R., Sidqi, A. R., Afifah, H., Pratiwi, D. A., & Aslamiah. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN Seberang Mesjid 1 Banjarmasin*. 1(3). <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- [11] Nisa, S. K., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Hambatan dan Solusi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 287–298. <https://doi.org/10.58230/27454312.231>
- [12] Noorhapizah, Pratiwi, D. A., & Putri, T. A. S. (2023). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Muatan Lokal dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 63–72. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6514>
- [13] Noorhapizah, Prihandoko, Y., Pratiwi, D. A., & Hartati. (2023). Pendampingan Pengembangan Program Sekolah untuk Menunjang Implementasi Kurikulum Merdeka di Lingkungan Lahan Basah. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8886–8890. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19878>
- [14] Pama, V. I., Fitri, A., Sari, M., Khasanah, N., Zalisman, Maspuri, & Abidin, Z. (2024). Analisis CP, Penyusunan CP Menjadi TP, TP Menjadi ATP, dan Pembelajaran Berdiferensiasi Di SDIT Babul Huda Siak Hulu. *Al-Umm: Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 1, 50–56. <https://ejournal.stairalkifahyariau.ac.id/index.php/alumm>
- [15] Pratiwi, D. S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *JSES: Jurnal Sultra Elementary School*, 4(1), 154–165. <https://doi.org/10.54297/jses.v4i1.161>
- [16] Radhaina, J., Mutia, Khairiyati, N. D., Halisa, S. N., Zahran, Zulkipli, Pratiwi, D. A., & Suriansyah, A. (2024). Implementasi Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Di SDN Telaga Biru 4 Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(3), 2627–2637. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i3.5425>
- [17] Rahmawati, R. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(3), 234–240. <https://doi.org/10.20961/shes.v6i3.82334>
- [18] Rasyid, A. R., Alfareza, A. Muh. S., & M, Muh. A. (2024). Peran Pendidikan dalam Pembangunan Manusia dan Berkelanjutan di Era Modern. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(3), 57–65.
- [19] Rizki, M. Z., Helnisa, N., Firnanda, E. D., Mahmudah, N. A., Amalia, F., Pratiwi, D. A., & Aslamiah. (2024). Strategi Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Pengambangan 6 Kota Banjarmasin. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1325–1336. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i3.371>
- [20] Saputro, F. F., & Arifin, Z. (2023). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(2), 16–24. <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.384>

-
- [21] Startyaningsih, T., Sumarno, & Dwijayanti, I. (2024). Analisis Hambatan dan Solusi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Jomblang 03. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 48–55. <https://doi.org/10.57251/tem.v3i1.1401>
- [22] Suryanti, Mustaji, Choirunnisa, N. L., & Diningrat, S. W. M. (2025). Penyusunan Desain Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Indonesia Luar Negeri. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 15(1), 1–9. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/>
- [23] Wulandari, Y., Yesi, & Jaya, I. (2024). Asesmen Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 7(2), 42–47. <https://doi.org/10.31764/elementary.v1i2.549>